Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

Vol.4 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2026 | Page: 227-235
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com

Lisensi: CC-BY

DOI: https://doi.org/10.71456/adc.v4i2.1805

OPTIMALISASI ADMINISTRASI PENDIDIKAN ISLAM UNTUK EFEKTIVITAS LAYANAN MADRASAH DI BANJARMASIN

Riinawati[1*], & Dany Sulistiono[2]
[*1] UIN Antasari Banjarmasin
[2] Universitas Sapta Mandiri
*email: riinawati@uin-antasari.ac.id

Submit Tgl: 01-Mei-2026 Diterima Tgl: 04-Mei-2026 Diterbitkan Tgl: 08-Mei-2026

Abstrak: Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan administrasi pendidikan Islam guna meningkatkan efektivitas layanan madrasah. Permasalahan yang dihadapi meliputi pengelolaan administrasi yang masih bersifat manual, belum terstandar, serta keterbatasan kemampuan tenaga administrasi dalam memanfaatkan teknologi. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan aplikatif melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Sasaran kegiatan adalah tenaga administrasi dan pengelola madrasah yang dipilih secara *purposive*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kapasitas tenaga administrasi dalam menyusun dan mengelola dokumen secara sistematis dan berbasis digital sederhana. Penerapan standar format administrasi mampu meningkatkan kerapian arsip, mempercepat proses pelayanan, serta memperkuat koordinasi antarbagian di madrasah. Dampak kegiatan juga dirasakan oleh peserta didik dan wali murid melalui pelayanan yang lebih cepat dan akurat. Keterbatasan kegiatan terletak pada durasi pendampingan dan perbedaan kemampuan peserta, namun secara umum kegiatan ini memberikan kontribusi positif sebagai langkah awal menuju pengelolaan administrasi madrasah yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Administrasi Pendidikan Islam, Layanan Madrasah, Efektivitas, Pengabdian Masyarakat, Digitalisasi Administrasi*

Cara mengutip Riinawati, & Sulistiono, D. (2026). Optimalisasi Administrasi Pendidikan Islam untuk Efektivitas Layanan Madrasah di Banjarmasin. *JPEMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 4*(2). Retrieved from https://yptb.org/index.php/abdicurio/article/view/1805

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki karakter religius dan sosial yang kuat (Utami et al., 2025). Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam memegang peranan besar dalam membina peserta didik agar mampu menghadapi perkembangan zaman tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (Purwanto & Zikriadi, 2025). Perubahan sistem pendidikan yang semakin kompleks menuntut madrasah untuk mampu beradaptasi terhadap perkembangan administrasi pendidikan yang berbasis efektivitas layanan, akuntabilitas, serta tata kelola yang terorganisasi (Hidayatullah, 2025). Administrasi pendidikan tidak lagi dipahami sekadar aktivitas pencatatan dan pengarsipan, melainkan menjadi instrumen manajerial yang menentukan kualitas pelayanan pendidikan secara menyeluruh. Pengelolaan administrasi yang baik akan mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, pelayanan peserta didik, hubungan kelembagaan, hingga kualitas pengambilan keputusan di lingkungan madrasah. Kondisi tersebut menjadikan optimalisasi administrasi pendidikan Islam sebagai kebutuhan yang harus diperhatikan secara serius agar lembaga pendidikan mampu memberikan pelayanan yang efektif dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat.

Perkembangan teknologi informasi dan tuntutan pelayanan publik yang semakin tinggi turut mempengaruhi pola pengelolaan administrasi di madrasah (Mandalia, 2024). Masyarakat saat ini mengharapkan pelayanan

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

pendidikan yang cepat, transparan, serta mudah diakses (Uang & Susniwati, 2025). Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat sejumlah madrasah yang menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi, seperti pencatatan data yang belum tertata, pengarsipan dokumen yang kurang sistematis, keterbatasan pemanfaatan teknologi administrasi, serta kurang optimalnya koordinasi antarbagian. Situasi tersebut dapat berdampak pada lambatnya pelayanan administrasi kepada peserta didik, guru, maupun wali murid. Administrasi yang belum berjalan efektif juga berpotensi menimbulkan kesalahan data, keterlambatan penyusunan laporan, dan rendahnya efisiensi kerja tenaga administrasi. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kualitas layanan madrasah tidak hanya bergantung pada aspek pembelajaran, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh kualitas sistem administrasi yang diterapkan di lembaga pendidikan.

Madrasah di Kota Banjarmasin memiliki karakteristik yang beragam, baik dari segi jumlah peserta didik, sumber daya manusia, maupun fasilitas penunjang administrasi. Sebagian madrasah telah mulai menerapkan pengelolaan administrasi berbasis digital, namun sebagian lainnya masih menjalankan administrasi secara manual sehingga proses pelayanan belum berjalan optimal. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas tenaga administrasi dan penguatan sistem pengelolaan administrasi pendidikan Islam yang lebih efektif. Pengabdian kepada masyarakat dalam bidang administrasi pendidikan menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu madrasah meningkatkan kualitas tata kelola kelembagaan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada pemberian materi, tetapi juga diarahkan pada pendampingan praktik administrasi, penyusunan dokumen, pengelolaan arsip, serta pemanfaatan teknologi administrasi sederhana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Optimalisasi administrasi pendidikan Islam di madrasah diharapkan mampu meningkatkan efektivitas layanan pendidikan secara menyeluruh. Pelayanan administrasi yang tertata akan membantu mempercepat proses pelayanan akademik dan nonakademik, meningkatkan ketepatan pengelolaan data, serta memperkuat profesionalitas lembaga pendidikan Islam di tengah persaingan pendidikan yang semakin berkembang. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diarahkan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kemampuan pengelola administrasi madrasah melalui pendampingan dan penguatan tata kelola administrasi yang sistematis, efisien, serta sesuai dengan kebutuhan lembaga pendidikan Islam. Fokus tersebut diharapkan dapat membantu madrasah menciptakan pelayanan pendidikan yang lebih efektif, tertib, dan mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pengelolaan lembaga pendidikan Islam.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Pengelolaan administrasi di madrasah masih menghadapi berbagai persoalan yang mempengaruhi kualitas layanan pendidikan. Sebagian madrasah masih menggunakan sistem pencatatan manual yang belum tertata dengan baik, sehingga berpotensi menimbulkan kesalahan data, keterlambatan laporan, serta kesulitan dalam pengarsipan dokumen. Keterbatasan kemampuan tenaga administrasi dalam memanfaatkan teknologi juga menjadi kendala dalam mewujudkan layanan yang cepat dan akurat. Di sisi lain, masyarakat mengharapkan pelayanan pendidikan yang lebih transparan, responsif, dan mudah diakses. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan peningkatan kapasitas pengelolaan administrasi melalui pendampingan dan pelatihan yang terarah, sehingga tercipta sistem administrasi madrasah yang lebih efektif dan mampu meningkatkan kualitas layanan kepada peserta didik dan masyarakat.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

3. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mengoptimalkan administrasi pendidikan Islam dalam meningkatkan efektivitas layanan madrasah. Rancangan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan aplikatif yang memadukan kegiatan sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan langsung kepada tenaga administrasi dan pengelola madrasah. Tahapan kegiatan meliputi identifikasi kebutuhan awal, penyusunan materi pelatihan, pelaksanaan pelatihan administrasi, praktik langsung pengelolaan administrasi, serta evaluasi hasil kegiatan. Setiap tahapan dilaksanakan secara berkelanjutan agar terjadi peningkatan pemahaman sekaligus perubahan praktik administrasi di lingkungan madrasah.

Pemilihan responden atau khalayak sasaran dilakukan secara purposive, yaitu dengan mempertimbangkan pihak-pihak yang terlibat langsung dalam pengelolaan administrasi madrasah. Sasaran kegiatan meliputi tenaga tata usaha, operator madrasah, serta guru yang memiliki tugas tambahan dalam bidang administrasi. Penentuan lokasi dan peserta didasarkan pada kebutuhan nyata madrasah yang masih menghadapi kendala dalam pengelolaan administrasi. Pendekatan ini bertujuan agar kegiatan pengabdian tepat sasaran dan memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi di madrasah.

Bahan dan alat yang digunakan dalam kegiatan ini disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan administrasi modern yang sederhana dan mudah diterapkan. Bahan meliputi modul pelatihan administrasi pendidikan, contoh format dokumen administrasi (data siswa, arsip surat, laporan akademik), serta panduan penyusunan arsip yang sistematis. Alat yang digunakan berupa perangkat komputer atau laptop, aplikasi pengolah data seperti spreadsheet dan pengolah kata, serta media penyimpanan digital. Desain alat administrasi difokuskan pada pembuatan format yang praktis, mudah digunakan, dan mampu meningkatkan efisiensi kerja. Kinerja alat diukur berdasarkan kemudahan penggunaan, kecepatan pengolahan data, serta kemampuan dalam meminimalisir kesalahan administrasi. Produktivitasnya terlihat dari meningkatnya kecepatan pelayanan, kerapian dokumen, serta ketepatan penyajian data administrasi.

Teknik pengumpulan data dalam kegiatan ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi pengelolaan administrasi di madrasah sebelum dan sesudah kegiatan. Wawancara dilakukan kepada tenaga administrasi dan pihak madrasah untuk menggali informasi terkait kendala yang dihadapi serta perubahan yang dirasakan setelah pelatihan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa arsip, format administrasi, serta hasil kerja peserta selama kegiatan berlangsung.

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah pelaksanaan kegiatan. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dianalisis untuk mengetahui tingkat peningkatan pemahaman, keterampilan, serta efektivitas pengelolaan administrasi. Hasil analisis digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan pengabdian serta sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Pendekatan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak kegiatan terhadap peningkatan kualitas layanan administrasi pendidikan di madrasah.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan pada aspek pengelolaan administrasi di madrasah setelah dilaksanakannya rangkaian kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan. Tahap identifikasi awal memperlihatkan bahwa sebagian besar tenaga administrasi masih menggunakan sistem pencatatan manual yang belum terstruktur, terutama dalam pengelolaan data peserta didik, arsip surat masuk dan keluar, serta penyusunan laporan akademik. Kondisi awal ini ditandai dengan penyimpanan dokumen yang tersebar, belum adanya klasifikasi arsip yang jelas, serta

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

penggunaan format administrasi yang berbeda-beda antarbagian. Dampaknya terlihat pada lamanya proses pencarian data, tingginya potensi duplikasi pencatatan, serta kurang akuratnya informasi yang disajikan ketika dibutuhkan secara cepat.

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu tenaga administrasi yang menyatakan,

"Sebelum ada pelatihan ini, kami masih mencatat data secara manual di buku dan terkadang file tersimpan di tempat yang berbeda-beda, jadi kalau mencari data tertentu sering membutuhkan waktu lama."

Pernyataan lain juga mengungkapkan kondisi serupa,

"Format administrasi di setiap bagian belum sama, sehingga ketika diminta laporan sering harus menyesuaikan ulang dan itu cukup memakan waktu."

Kutipan wawancara tersebut menunjukkan bahwa permasalahan utama terletak pada belum tertatanya sistem administrasi secara terstruktur serta belum adanya standarisasi dalam pengelolaan dokumen di lingkungan madrasah.

Setelah pelaksanaan pelatihan, peserta mulai mampu menyusun format administrasi yang lebih sistematis menggunakan perangkat digital sederhana seperti aplikasi pengolah kata dan spreadsheet. Peserta tidak hanya memahami cara penggunaan aplikasi, tetapi juga mampu menyesuaikan format administrasi sesuai kebutuhan madrasah, seperti pembuatan database peserta didik, rekapitulasi kehadiran, serta pencatatan surat masuk dan keluar secara terstruktur. Proses digitalisasi sederhana ini membantu peserta dalam mengelompokkan data berdasarkan kategori tertentu sehingga mempermudah proses pengolahan dan penelusuran informasi. Keterampilan baru ini menjadi indikator meningkatnya kapasitas tenaga administrasi dalam mengelola data secara lebih efektif dan efisien.

Perubahan yang terjadi terlihat nyata dari meningkatnya kerapian dokumen serta adanya standarisasi format administrasi di lingkungan madrasah. Dokumen yang sebelumnya tersimpan dalam bentuk arsip fisik yang tidak terorganisasi mulai dialihkan ke dalam bentuk digital yang tersusun dalam folder dan sistem penyimpanan yang lebih teratur. Kemudahan dalam pencarian data juga meningkat karena peserta sudah menerapkan sistem penamaan file dan pengelompokan dokumen yang konsisten. Kecepatan dalam penyusunan laporan mengalami peningkatan yang cukup signifikan, karena data yang telah tersusun rapi dapat langsung diolah tanpa harus melakukan pencatatan ulang.

Hasil observasi pasca kegiatan menunjukkan adanya penurunan kesalahan pencatatan data serta peningkatan ketepatan penyajian informasi administrasi. Kesalahan yang sebelumnya sering terjadi, seperti data ganda atau ketidaksesuaian antara dokumen, mulai dapat diminimalisir melalui penggunaan format yang seragam dan sistem pencatatan yang lebih terstruktur. Tenaga administrasi juga menjadi lebih percaya diri dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik dan wali murid, karena data yang dimiliki lebih akurat dan mudah diakses. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada aspek teknis administrasi, tetapi juga pada peningkatan kualitas layanan secara keseluruhan, di mana proses pelayanan menjadi lebih cepat, tertib, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan di lingkungan madrasah.

Pelaksanaan pendampingan memberikan dampak yang lebih mendalam terhadap keterampilan peserta dalam mengelola administrasi secara berkelanjutan. Proses pendampingan tidak hanya berfokus pada pemberian arahan, tetapi juga melibatkan praktik langsung yang dilakukan secara berulang sehingga peserta terbiasa menerapkan sistem administrasi yang telah diperkenalkan. Tenaga administrasi tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mempraktikkan langsung penyusunan arsip digital, pengelompokan dokumen berdasarkan kategori, serta penerapan format standar dalam administrasi madrasah. Pendampingan yang dilakukan secara bertahap membantu peserta mengatasi kesulitan teknis yang sebelumnya menjadi kendala, seperti pengelolaan file digital, penamaan dokumen yang konsisten,

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

hingga pengorganisasian folder yang sistematis.

Perkembangan keterampilan peserta terlihat dari meningkatnya kemandirian dalam mengelola administrasi tanpa harus bergantung pada bantuan pihak lain. Peserta mulai mampu melakukan pembaruan data secara berkala, menyusun laporan secara mandiri, serta menjaga konsistensi format administrasi yang telah disepakati bersama. Proses ini menunjukkan bahwa pendampingan tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membentuk kebiasaan kerja baru yang lebih tertib dan efisien. Interaksi intensif selama pendampingan juga mendorong terjadinya diskusi dan tukar pengalaman antar peserta, sehingga memperkuat pemahaman kolektif dalam pengelolaan administrasi madrasah.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa peserta merasakan kemudahan dalam pekerjaan sehari-hari, terutama dalam hal pencarian data dan pelayanan kepada peserta didik maupun wali murid. Akses terhadap data yang lebih cepat membuat proses pelayanan menjadi lebih responsif, sehingga kebutuhan administrasi dapat diselesaikan dalam waktu yang lebih singkat. Waktu yang dibutuhkan untuk melayani kebutuhan administrasi menjadi lebih efisien dibandingkan sebelum kegiatan berlangsung, karena data yang dibutuhkan sudah tersimpan secara terstruktur dan mudah ditemukan. Kondisi ini turut meningkatkan kepercayaan diri tenaga administrasi dalam menjalankan tugasnya, karena mereka memiliki sistem kerja yang lebih jelas dan terarah.



Gambar 1. Dokumentasi tata Kelola arsip

Dokumentasi hasil kerja peserta memperlihatkan adanya peningkatan kualitas tata kelola arsip yang lebih rapi, terstruktur, dan mudah diakses. Perubahan ini tampak dari adanya pengelompokan dokumen berdasarkan jenis dan fungsi, seperti arsip akademik, administrasi kepegawaian, serta surat menyurat yang disusun secara sistematis. Arsip yang sebelumnya tersebar dan tidak terklasifikasi dengan baik mulai tertata dalam sistem penyimpanan yang logis dan konsisten, baik dalam bentuk fisik maupun digital. Setiap dokumen telah diberi identitas yang jelas melalui penamaan file dan kode arsip tertentu, sehingga memudahkan proses pencarian dan pengendalian dokumen ketika dibutuhkan.

Penerapan standar administrasi juga membantu menciptakan keseragaman dalam penyusunan dokumen, sehingga tidak lagi ditemukan perbedaan format yang mencolok antarbagian. Keseragaman ini memberikan kemudahan dalam memahami alur administrasi serta mempercepat proses verifikasi data. Koordinasi antarbagian di madrasah menjadi lebih efektif karena setiap unit kerja menggunakan sistem dan format yang sama, sehingga aliran informasi dapat berjalan lebih lancar tanpa hambatan teknis yang berarti. Kondisi ini turut mengurangi potensi kesalahan komunikasi serta memperkecil kemungkinan terjadinya duplikasi data.

Perubahan yang terjadi menunjukkan bahwa kegiatan pendampingan tidak hanya berdampak pada aspek teknis, tetapi juga pada pola kerja dan budaya administrasi di lingkungan madrasah. Peserta mulai menunjukkan sikap lebih disiplin dalam mengelola dokumen serta memiliki kesadaran untuk menjaga kerapian dan keteraturan arsip. Transformasi praktik administrasi ini mengarah pada sistem yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan. Peningkatan kualitas tata kelola arsip tersebut berimplikasi langsung pada peningkatan kualitas layanan pendidikan, di mana proses administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan mampu memenuhi kebutuhan informasi secara tepat waktu.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
Vol.4 No.2 Edisi Periode: Januari-Juni 2026 | Page: 227-235
e-ISSN : 2963-0401 | eMail : jurnalq17@gmail.com



Gambar 2. Infografis transformasi alur kerja

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif yang digunakan dalam metode pengabdian mampu memberikan dampak yang efektif terhadap peningkatan kapasitas tenaga administrasi. Pendekatan ini memungkinkan peserta terlibat secara langsung dalam seluruh rangkaian kegiatan, mulai dari identifikasi masalah hingga praktik pengelolaan administrasi, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Keterlibatan aktif peserta dalam setiap tahapan kegiatan menjadi faktor utama keberhasilan, karena peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga langsung mengimplementasikan dalam praktik kerja. Proses ini mendorong terbentuknya pemahaman yang lebih mendalam serta meningkatkan keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam tugas sehari-hari.

Efektivitas pendekatan ini juga terlihat dari meningkatnya kemampuan peserta dalam mengidentifikasi permasalahan administrasi yang sebelumnya kurang disadari. Peserta menjadi lebih peka terhadap pentingnya keteraturan data, konsistensi format, serta ketepatan dalam pengelolaan dokumen. Proses belajar yang bersifat interaktif turut mendorong peserta untuk saling berbagi pengalaman dan solusi, sehingga tercipta lingkungan pembelajaran yang kolaboratif. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pemahaman secara kolektif serta memperkuat kesiapan peserta dalam mengelola administrasi secara mandiri.

Temuan ini sejalan dengan konsep administrasi pendidikan yang menekankan pentingnya pengelolaan data yang sistematis dan pemanfaatan teknologi sebagai upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas layanan pendidikan (Mizal et al., 2024). Administrasi yang terkelola dengan baik akan mendukung kelancaran proses pendidikan secara keseluruhan, karena informasi yang tersedia dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan yang tepat (Fatoni et al., 2024). Penggunaan alat administrasi berbasis digital sederhana terbukti mampu meningkatkan kinerja tenaga administrasi tanpa memerlukan sumber daya yang kompleks, sehingga sesuai dengan kondisi madrasah yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Pemanfaatan teknologi yang sederhana namun tepat guna menjadi solusi realistis dalam meningkatkan kualitas layanan administrasi di lingkungan madrasah.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dan aplikatif dapat dijadikan sebagai model yang efektif dalam kegiatan pengabdian masyarakat, khususnya dalam bidang administrasi pendidikan (Hamzah, 2025). Pendekatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis, tetapi juga mendorong perubahan pola pikir dan budaya kerja yang lebih tertib, sistematis, dan berorientasi pada pelayanan. Hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa upaya peningkatan kualitas layanan pendidikan tidak harus selalu bergantung pada teknologi yang canggih, tetapi dapat dimulai dari optimalisasi sumber daya yang ada melalui pendekatan yang tepat dan berkelanjutan.

Hasil analisis juga menunjukkan bahwa adanya standar format administrasi memberikan kontribusi yang nyata terhadap peningkatan koordinasi antarbagian di madrasah. Penerapan format yang seragam membantu setiap unit kerja memahami alur administrasi secara lebih jelas, sehingga tidak terjadi kebingungan dalam proses pengelolaan data maupun penyusunan dokumen (Prastyo et al., 2025). Alur pelayanan menjadi lebih terstruktur karena setiap tahapan memiliki prosedur yang sama dan dapat diikuti secara konsisten oleh seluruh tenaga administrasi. Kondisi ini mampu mengurangi terjadinya duplikasi pekerjaan, kesalahan pencatatan, serta hambatan komunikasi yang sebelumnya sering muncul akibat perbedaan sistem kerja.

Efektivitas koordinasi juga terlihat dari meningkatnya kelancaran arus informasi

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

antarbagian. Data yang telah disusun dalam format yang sama menjadi lebih mudah dibaca, dipahami, dan diproses oleh pihak lain yang membutuhkan. Proses penyampaian informasi menjadi lebih cepat karena tidak memerlukan penyesuaian ulang atau verifikasi berulang. Tenaga administrasi dapat bekerja secara lebih efisien karena setiap bagian memiliki acuan yang jelas dalam menjalankan tugasnya. Hal ini turut mendukung terciptanya lingkungan kerja yang lebih tertib dan profesional di dalam madrasah.

Peningkatan tersebut tidak hanya berdampak pada internal madrasah, tetapi juga dirasakan oleh masyarakat, khususnya peserta didik dan wali murid. Pelayanan administrasi menjadi lebih cepat, akurat, dan responsif terhadap kebutuhan pengguna layanan (Z et al., 2026). Informasi yang diberikan kepada masyarakat juga menjadi lebih jelas dan dapat dipertanggungjawabkan karena didukung oleh data yang tersusun secara sistematis. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas layanan madrasah mengalami peningkatan seiring dengan membaiknya sistem administrasi yang diterapkan.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi pendidikan Islam dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas layanan madrasah secara menyeluruh (Humaini & R, 2025). Perbaikan pada aspek administrasi tidak hanya berpengaruh pada efisiensi kerja internal, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas pelayanan publik di bidang pendidikan. Hasil ini memperkuat pandangan bahwa pengelolaan administrasi yang baik merupakan fondasi penting dalam mendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas dan berorientasi pada kepuasan Masyarakat (Heriman et al., 2025).

Keterbatasan kegiatan ini terletak pada waktu pendampingan yang relatif singkat serta variasi kemampuan peserta yang berbeda-beda dalam menguasai teknologi administrasi. Durasi pendampingan yang terbatas menyebabkan tidak seluruh peserta dapat mencapai tingkat penguasaan yang sama, terutama dalam hal penggunaan aplikasi digital dan pengelolaan data secara sistematis. Perbedaan latar belakang pengalaman kerja dan tingkat literasi teknologi turut memengaruhi kecepatan adaptasi peserta dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Beberapa peserta masih menunjukkan kebutuhan akan bimbingan lanjutan, khususnya dalam menjaga konsistensi penggunaan format digital serta pengelolaan arsip secara berkelanjutan.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses transformasi administrasi dari sistem manual ke digital memerlukan waktu dan pendampingan yang lebih intensif. Adaptasi terhadap kebiasaan kerja baru tidak hanya bergantung pada pemahaman teknis, tetapi juga pada kesiapan individu dalam mengubah pola kerja yang telah berlangsung cukup lama. Beberapa peserta masih berada pada tahap transisi, di mana penggunaan sistem digital belum sepenuhnya menggantikan metode manual. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi optimalisasi hasil kegiatan dalam jangka pendek.

Meskipun demikian, hasil yang diperoleh menunjukkan adanya perubahan positif yang cukup signifikan sebagai langkah awal menuju pengelolaan administrasi yang lebih modern. Peningkatan keterampilan dasar, pemahaman terhadap pentingnya sistem administrasi yang terstruktur, serta mulai diterapkannya pengelolaan arsip digital menjadi indikator keberhasilan kegiatan ini. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa peserta telah memiliki fondasi awal yang kuat untuk mengembangkan sistem administrasi yang lebih efektif di lingkungan madrasah.

Hasil kegiatan ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk pengembangan program lanjutan yang lebih intensif, khususnya dalam penguatan sistem administrasi berbasis digital yang berkelanjutan di lingkungan madrasah. Program lanjutan dapat difokuskan pada pendampingan yang lebih mendalam, pelatihan tingkat lanjut, serta evaluasi berkala untuk memastikan keberlanjutan implementasi sistem yang telah diperkenalkan. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat transformasi administrasi madrasah secara menyeluruh dan berkesinambungan, sehingga kualitas layanan pendidikan dapat terus meningkat sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

5. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa optimalisasi administrasi pendidikan Islam melalui pendekatan partisipatif dan aplikatif mampu meningkatkan kapasitas tenaga administrasi serta efektivitas layanan di madrasah. Pelaksanaan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan berhasil mendorong perubahan dari sistem administrasi manual menuju pengelolaan yang lebih sistematis dan berbasis digital sederhana, yang berdampak pada meningkatnya kerapian dokumen, kecepatan pelayanan, serta akurasi data. Penerapan standar format administrasi turut memperkuat koordinasi antarbagian dan memperlancar alur pelayanan, sehingga memberikan manfaat tidak hanya bagi internal madrasah tetapi juga bagi peserta didik dan wali murid. Meskipun terdapat keterbatasan dalam waktu pendampingan dan variasi kemampuan peserta, hasil kegiatan ini menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan sebagai fondasi awal untuk pengembangan sistem administrasi yang lebih modern, efisien, dan berkelanjutan di lingkungan madrasah.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang telah memberi dukungan **financial** terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

7. REFERENSI

Fatoni, M. H., Fatimah, M., Santoso, B., & Syarifuddin, H. (2024). Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Operasional dan Kualitas Pendidikan Islam. *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, *3*(1), 10–22. https://doi.org/10.59059/al-tarbiyah.v3i1.1666

Hamzah, A. F. (2025). Pendidikan Dasar Manajemen Administrasi dalam Memberikan Layanan Bermutu Bagi Santri di Pondok Pesantren Moderat At-Thohiriyah Pelamunan Banten. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 36–45. https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3162

Heriman, H., Azainil, A., Haeruddin, H., & Buhari, M. R. (2025). Peran Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar Negeri 007 Loa Janan Ilir Samarinda. *FIKRUNA: Jurnal Ilmiah Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, *7*(4), 1377–1396. https://doi.org/10.56489/qe4war64

Hidayatullah, Mhd. S. (2025). Transformasi Administrasi Pendidikan di Sekolah Dasar: Menuju Pengelolaan Sekolah yang Modern dan Adaptif. *Khatulistiwa*, *6*(1), 1–14. https://doi.org/10.69901/kh.v6i1.338

Humaini, Moh. L., & R, A. H. A. (2025). Peningkatan Kompetensi Staf Administrasi Madrasah untuk Meningkatan Kualitas Pendidikan. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, *8*(5), 5143–5147. https://doi.org/10.54371/jiip.v8i5.7955

Mandalia, S. A. (2024). Inovasi Teknologi Informasi untuk Efisiensi Manajemen Pendidikan dan Akuntabilitas di Madrasah Ibtidaiyah. *Shibyan: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, *2*(2), 123–142. https://doi.org/10.30999/shibyan.v2i1.3812

Mizal, B., Rahayu, P., & Tathahira. (2024). Proses Pengelolaan Administrasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Pendidikan di SMA Negeri 1 Ingin Jaya. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, *2*(01), 63–71. https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.91

Prastyo, D., Irawan, D., & Mursyidin, I. H. (2025). Sistem Informasi Terpusat untuk Manajemen Dokumen, Penelitian, dan Pengabdian kepada

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono

Masyarakat. *Bit-Tech*, *7*(3), 758–769. https://doi.org/10.32877/bt.v7i3.2182

Purwanto, E., & Zikriadi, Z. (2025). Peran Madrasah Sebagai Institusi Pendidikan Islam. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, *4*(3), 626–636. https://doi.org/10.57218/jupeis.Vol4.Iss3.1810

Uang, Y., & Susniwati, S. (2025). Revolusi Digital dalam Pelayanan Publik: Solusi Cepat dan Transparan untuk Masyarakat Kepulauan. *ANTASENA: Governance and Innovation Journal*, *3*(1), 88–98. https://doi.org/10.61332/antasena.v3i1.295

Utami, S., Turmudi, I., & Fauzi, I. (2025). Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Institusi Pendidikan Islam. *Syntax Idea*, *7*(1), 115–129. https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v7i1.12084

Z, D. K., Albab, F. U., Salsabila, N., Nazmi, Z., & Siswadi. (2026). Penguatan Kepemimpinan Pendidikan melalui Digitalisasi Arsip dalam Meningkatkan Kecepatan dan Ketepatan Pelayanan Administrasi Sekolah. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, *12*(02), 252–263. https://doi.org/10.36989/didaktik.v12i02.12686

https://yptb.org/index.php/abdicurio | Copyright©2026: Riinawati, & Dany Sulistiono